

Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Kalurahan Wunung Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Yunita Rahayu (1), Riyan Nur Ahmad (2), Rosalia Widhiastuti Sri Lestari (3)

(1) Pembangunan Sosial , FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(2) Pembangunan Sosial , FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(3) Pembangunan Sosial , FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

rahavuwilujeng146@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup lansia di Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan microsoft excel sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh lansia di Kalurahan Wunung tergolong baik, terutama yang berasal dari keluarga, saudara, teman, serta tetangga. Dukungan ini berperan penting dalam menjaga kesejahteraan lansia. Selain itu, kualitas hidup lansia di wilayah ini juga cukup baik. Faktor utama yang mendukung kualitas hidup mereka adalah kondisi lingkungan rumah yang bersih dan rapi serta kesejahteraan psikologis. Lansia di Kalurahan Wunung sebagian besar melaporkan perasaan bahagia dan puas dengan kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, khususnya di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, dukungan sosial yang berkelanjutan perlu terus ditingkatkan untuk mempertahankan kesejahteraan lansia.

Kata Kunci : Dukungan sosial, kualitas hidup, lansia, Gunungkidul, kesejahteraan.

Abstract : This study aims to analyze the relationship between social support and the quality of life of the elderly in Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, Gunungkidul Regency. The research uses a quantitative method, employing questionnaires and microsoft excel as the data collection tool. The findings indicate that the social support received by the elderly in Kalurahan Wunung is generally good, particularly from family, relatives, friends, and neighbors. This support plays a crucial role in maintaining their well-being. Additionally, the quality of life of the elderly in this area is quite satisfactory, with key factors including clean and tidy home environments and psychological well-being. Most elderly individuals in Kalurahan Wunung report feeling happy and content with their lives. These results highlight the importance of social support in enhancing the quality of life of the elderly, particularly in rural areas. Therefore, ongoing social support efforts should be strengthened to sustain the well-being of the elderly.

Keywords : Social support, quality of life, elderly, Gunungkidul, well-being.

PENDAHULUAN

Lansia adalah orang-orang yang telah mencapai usia lanjut atau tua, biasanya digunakan untuk mengacu pada mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Dalam penelitian ini perlu untuk memahami arti dari dukungan sosial dan kualitas hidup dari lanjut usia. Dukungan sosial bagi lanjut usia adalah jaringan atau bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang telah memasuki usia lanjut untuk memenuhi kebutuhan sosial, emosional, atau fisik mereka. Ini bisa berupa dukungan dari keluarga, teman, komunitas, atau layanan kesehatan yang membantu menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Sedangkan, kualitas hidup lansia memiliki arti penilaian subjektif tentang kepuasan, kesehatan, kemandirian, hubungan sosial, dan aspek lainnya yang memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang pada tahap hidup tersebut. Undang - Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia ini adalah undang-undang yang mengatur mengenai lansia.

Jumlah lansia di Gunungkidul pada tahun 2022 adalah sebanyak 163.418 jiwa dengan rincian usia 60-64 tahun sejumlah 45.220 jiwa, usia 65-69 tahun sejumlah 39.463 jiwa, usia 70-74 tahun sejumlah 33.073 jiwa, dan usia 75 tahun ke atas sejumlah 45.662 jiwa. Data tersebut berdasarkan sumbernya dari BPS Kabupaten Gunungkidul di tahun terakhir yaitu tahun 2022. Untuk jumlah lansia terbanyak di Kabupaten Gunungkidul adalah berada di Kapanewon Wonosari dengan jumlah lansia sebanyak 14.760 jiwa. Kapanewon Wonosari merupakan salah satu kapanewon yang ada di Kabupaten Gunungkidul dan menjadi pusat kota sehingga banyak penduduk yang tinggal di kapanewon ini termasuk lansia. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai dukungan sosial dan kualitas hidup lanjut usia di salah satu Kalurahan yang ada di Kapanewon Wonosari.

Pertumbuhan jumlah populasi lansia di Kapanewon Wonosari menjadi fokus utama dalam memahami dampak lanjut usia terhadap kualitas hidup. Perubahan demografis, seperti peningkatan harapan hidup, telah menciptakan tantangan baru dalam menyediakan dukungan sosial bagi lansia. Dengan meningkatnya jumlah lansia, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup mereka menjadi semakin penting. Perubahan dalam struktur keluarga dan dinamika sosial turut memainkan peran signifikan. Adanya tren penurunan ukuran keluarga dan pergeseran nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi ketersediaan dukungan sosial bagi lansia. Dalam konteks ini, memahami

perubahan dalam peran anggota keluarga dan hubungan interpersonal menjadi kunci dalam merancang program dukungan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Penelitian ini akan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas hidup lansia. Dukungan sosial tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik, seperti kesehatan dan keamanan, tetapi juga berpengaruh signifikan pada kesejahteraan psikologis. Keterlibatan sosial, hubungan interpersonal yang positif, dan perasaan terhubung dengan komunitas menjadi elemen-elemen yang menciptakan landasan yang kuat bagi kualitas hidup yang optimal pada tahap lanjut usia. Dengan demikian, memahami dan mempromosikan dukungan sosial menjadi esensial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia di era perubahan demografis dan sosial ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teori sebagai landasan yaitu teori mengenai lansia, teori dukungan sosial yang dimana memiliki arti bahwa tindakan yang dibutuhkan oleh setiap orang termasuk bagi lansia, teori dukungan emosional menurut penulis memang penting dalam aspek dukungan sosial yang dimana kita sebagai manusia perlu memperhatikan serta mengatur emosional yang ada pada diri sendiri guna bisa memberikan dukungan dengan optimal, teori dukungan instrumental menurut penulis tidak kalah penting dengan dukungan emosional yang dimana dibutuhkan oleh lansia dalam mempertahankan kemandirian dalam hidupnya.

Teori dukungan penghargaan menurut penulis merupakan suatu tindakan yang bersifat mendukung diberikan pada orang lain termasuk lansia serta dapat mempengaruhi kehidupan lansia dan termasuk faktor luar yang mempengaruhi kehidupan dari diri seorang lansia. Teori dukungan informatif yang dimana merupakan pemberian informasi dari orang lain kepada lansia maupun adanya suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh seorang lansia dalam menjalankan kehidupannya, dan teori kualitas hidup menurut penulis tidak hanya berupa fisik saja namun bisa dari faktor perlakuan seseorang dalam menyesuaikan diri. Hal ini tentunya juga dapat dilakukan oleh para lansia dalam mempertahankan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono

(2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

1) Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

2) Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas : Dukungan sosial (X)
- b. Variabel terikat : Kualitas Hidup (Y)

3) Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para lansia yang berada di Padukuhan Teguhan, Padukuhan Mulo, dan Padukuhan Kamal, Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, KAbupaten Gunungkidul dengan jumlah secara keseluruhan yaitu sebanyak 33 orang.

4) Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan

karena keseluruhan jumlah lansia yang ada di Kalurahan Wunung berjumlah banyak. Sampel dari penelitian ini adalah lansia yang berada di Kalurahan Wunung dengan jumlah sebanyak 30 orang.

5) Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data.

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala Dukungan Sosial dan skala Kualitas Hidup. Dalam skala Dukungan Sosial terdapat empat aspek diantaranya ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Untuk skala Kualitas Hidup terdapat pula beberapa aspek diantaranya ialah kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Untuk menentukan skor jawaban dari responden, kedua skala diatas diukur menggunakan skala Guttman. (Sugiyono 2014) menyatakan skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju, ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak”, dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi adalah (Ya) satu dan terendah (Tidak) nol. Untuk cara penyampaiannya, skala yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup yaitu dengan memberikan secara langsung pada subjek lalu diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

6) Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan suatu rumus dalam ilmu statistika sosial yaitu Rumus Slovin sebagai alat ukur :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

7) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Hari Rabu pagi sampai siang pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB, pada tanggal 20 Desember 2023 dengan tempat penelitian di Padukuhan Teguhan, Mulo, dan Kamal, Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul terdapat 30 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Dari 30 responden lansia yang di datangi rata-rata berusia 73 tahun. Status pernikahan dari responden tersebut terdapat 18 orang dengan status cerai mati, 7 orang dengan status cerai hidup, dan terdapat 2 orang dengan status menikah. Sedangkan untuk jenis pekerjaan dari responden yaitu pekerjaan sebagai petani terdapat 15 orang dan responden tanpa pekerjaan terdapat 15 orang.

Tabel 1. Jawaban Responden Variabel Dukungan Sosial

No Item	Skor 1 (Ya)	Skor 0 (Tidak)
1	28	2
2	20	10
3	20	10
4	27	3
5	23	7
6	26	4
7	28	2
8	9	21
9	8	22
10	9	21
11	7	23
12	5	25
13	24	6
14	27	3

E-ISSN : -

DOI : -

15	25	5
16	29	1
17	28	2
18	27	3
19	28	2
20	23	7
21	29	1
22	29	1
23	24	6
24	30	0
25	24	6

Sumber : Kuesioner, 2024

Dari data yang ada pada tabel jawaban responden variabel dukungan sosial di atas maka dapat diketahui bahwa setiap nomor jawaban memiliki skor yang berbeda dan dibedakan dari dua variabel yaitu variabel Y (Ya) dengan pemberian skor 1 lalu untuk variabel T (Tidak) dengan pemberian skor 0. Untuk rincian skor setiap nomor jawaban dapat dilihat pada tabel di atas.

Dari 25 pernyataan kuesioner dukungan sosial yang mendapatkan jawaban dari para responden terdiri dari 4 bagian diantaranya bagian pertama yaitu nomor 1-6 menanyakan serta membahas mengenai anak ataupun keluarga dalam memberikan dukungan pada lansia. Dari jawaban yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata lansia di Kalurahan Wunung mempunyai anak namun mereka tidak tinggal satu rumah. Dukungan sosial yang diberikan dari anak ataupun keluarga memang ada namun tentunya belum maksimal dikarenakan tidak setiap hari keluarga bisa mendampingi para lansia tersebut. Meskipun begitu, anak dan keluarga dari para lansia tersebut tetap memantau orang tua mereka. Rata-rata lansia yang ada di Kalurahan Wunung hidup sendiri dirumah karena cerai mati. Lansia berada di rumah mereka sendiri dengan alasan karena tidak mau ikut anaknya dan tidak mau meninggalkan tempat kelahiran mereka.

Lalu, untuk bagian kedua yaitu nomor 7-10 menanyakan mengenai saudara yang masih terhubung dan dekat dengan lansia. Kebanyakan para lansia masih

mempunyai saudara yang terhubung dan mereka saling membantu serta memberikan dukungan baik secara finansial maupun tenaga. Hal ini membuktikan bahwa para lansia di Kalurahan Wunung sangat menjaga rasa kebersamaan. Selain itu, beberapa saudara dari lansia sering berkunjung ke rumah lansia tersebut untuk menanyakan kabar, berbagi makanan, dan lainnya.

Bagian ketiga yaitu nomor 11-15 ini menanyakan tentang teman dari para lansia yang dekat serta masih sering berkunjung maupun menemani. Ternyata dari jawaban yang diperoleh, para lansia di Wunung saling berteman juga saling mendukung dalam hal-hal yang positif sehingga mereka tidak merasa kesepian. Teman dari beberapa lansia yang menjadi responden, mereka mengaku bahwa hampir setiap hari ada teman yang berkunjung ke rumahnya meskipun hanya untuk sekedar bercerita ataupun menanyakan kabar. Selain itu, ada pula teman dari lansia yang biasa menemani kegiatan dari lansia tersebut.

Untuk bagian keempat yaitu nomor 16-25 yang dimana menanyakan mengenai tetangga dari para lansia. Pada kenyataannya tetangga mereka sangat baik dan sudah seperti keluarga sendiri karena hampir setiap hari kebanyakan lansia yang menjadi responden sering mendapatkan perhatian khusus dari tetangga seperti diberi masakan setiap hari, diantar ke puskesmas saat sakit, diajak senam lansia, dan diantar maupun diambilkan bantuannya dari balai kalurahan.

Tabel 2. Jawaban Responden Variabel Kualitas Hidup

No Item	Skor 1 (Ya)	Skor 0 (Tidak)
1	27	3
2	26	4
3	30	0
4	29	1
5	27	3
6	27	3
7	24	6
8	4	26
9	7	23

E-ISSN : -

DOI : -

10	4	26
11	8	22
12	4	26
13	22	8
14	25	5
15	29	1
16	24	6
17	29	1
18	23	7
19	24	6
20	26	4
21	29	1
22	26	4
23	26	4
24	30	0
25	29	1

Sumber : Kuesioner, 2024

Dari data yang ada pada tabel jawaban responden variabel kualitas hidup di atas maka dapat diketahui bahwa setiap nomor jawaban memiliki skor yang berbeda dan dibedakan dari dua variabel yaitu variabel Y (Ya) dengan pemberian skor 1 lalu untuk variabel T (Tidak) dengan pemberian skor 0. Untuk rincian skor setiap nomor jawaban dapat dilihat pada tabel di atas.

Pada variabel kualitas hidup terdapat pula 25 daftar pernyataan kuesioner yang mendapatkan jawaban dari responden. Untuk nomor item 1-4 menanyakan dan membahas tentang bagaimana keadaan lingkungan rumah dari para lansia. Dari jawaban dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa lingkungan rumah lansia sebagian besar ada yang bersih namun ada pula beberapa yang kurang bersih. Untuk kondisi lingkungan lansia yang kurang bersih ini dipengaruhi oleh usia dari lansia, faktor pekerjaan lansia karena untuk lansia yang masih bekerja sebagai buruh tani sangat jarang di rumah sehingga lingkungan rumah kurang diperhatikan. Namun, sebagian besar lansia yang lingkungan rumahnya bersih ini dikarenakan mereka rajin menyapu dan

membersihkan lingkungan ketika lansia belum berangkat ke ladang atau setelah pulang dari ladang dan karena ladang ini milik pribadi bukan sehingga lansia bukan buruh dan tentunya lebih santai.

Untuk nomor item 5-8 menanyakan dan membahas mengenai kesehatan fisik. Dari data jawaban yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar dari lansia mengalami penurunan kesehatan fisik. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dikarenakan mereka sudah usia lanjut yang dimana memang terdapat faktor alamiah yang terjadi seperti penurunan daya ingat (pikun), kabur dalam penglihatan (rabun jauh), dan faktor penyakit lainnya. Dari Sebagian besar lansia memiliki riwayat penyakit dalam seperti tekanan darah yang tinggi, kadar kolesterol yang tinggi, dan gejala nyeri pada sendi-sendi. Hal tersebut dapat terjadi karena factor kurangnya ketelitian dari lansia pada saat mengonsumsi makanan sehari-hari. Namun, tidak salah jika para lansia tersebut kurang memperhatikan pola makan mereka karena Sebagian besar hanya tinggal sendirian di rumah dan tentunya tidak ada yang bisa memperhatikan pola makan dari lansia secara khusus. Namun di Kalurahan wunung setiap satu bulan sekali ada pendampingan khusus dari para relawan lansia yang bertujuan memperhatikan, mengetahui, dan membantu apa yang menjadi kesulitan dari para lansia. Sebagian dari lansia mendapatkan fasilitas berupa BPJS dari Pemerintah untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit Umum.

Lalu, untuk nomor item 9-16 disini dibahas mengenai kondisi psikologis dari para lansia. Kondisi psikologis sendiri memiliki arti yaitu suatu keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuannya, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa kebanyakan lansia merasa tidak nyaman berada di rumahnya, hal ini dikarenakan mereka hanya tinggal sendirian saja. Untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara bersamaan kebanyakan lansia tidak merasa kesulitan hal ini dikarenakan mereka sejak dulu sudah terbiasa dilatih untuk bekerja sehingga tidak merasa sulit dan bisa mengerjakan beberapa aktifitas dalam waktu yang sama, misalnya seperti lansia melakukan kegiatan memasak lalu bisa sambil menyapu maupun mencuci pakaian tanpa bantuan orang lain.

Kebanyakan para lansia tidak menjalankan ibadah sesuai agamanya, namun tetap ada beberapa lansia yang aktif beribadah bahkan aktif mengikuti kajian dan hampir setiap hari melaksanakan ibadah di masjid. Para lansia yang menjadi responden menyampaikan bahwa mereka merasa senang saat mendapatkan fasilitas atau bantuan dari Pemerintah baik Pemerintah Pusat seperti PKH maupun Pemerintah Kalurahan seperti BLT.

Untuk nomor item 17-25 membahas mengenai hubungan sosial dari para lansia terhadap orang lain seperti tetangga maupun teman. Dengan adanya banyak tetangga yang peduli terhadap para lansia maka para lansia tersebut merasa banyak orang yang menemani meskipun mereka hanya tinggal sendirian di rumah. Hal ini mencerminkan rasa kekeluargaan yang kuat antara tetangga maupun teman terhadap para lansia di Kalurahan Wunung. Selain dari jawaban lansia, sebagai peneliti pun juga mengetahui dan merasakan rasa kepedulian, keramah-tamahan dari tetangga para lansia tersebut saat melakukan penelitian.

Sebagian besar lansia merasa badannya sehat dan bugar meskipun mereka memiliki Riwayat penyakit. Hal ini terjadi karena lansia merasa tetap Bahagia dan semangat meskipun hanya hidup sendiri. Hal ini juga terjadi karena lansia selalu mengikuti senam lansia secara rutin setiap seminggu sekali di Hari Sabtu. Lansia tentunya sangat senang Ketika bisa bertemu dengan banyak orang seperti tetangga dan teman-temannya.

Dari penelitian yang dilakukan maka ditemukan salah satu lansia yang paling aktif diantara lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu bernama Simbah Kardilah dengan usia 78 tahun. Beliau dalam keadaan sehat segar bugar. Kondisi yang sehat tersebut disebabkan karena beliau selalu mengikuti senam lansia yang diadakan setiap Hari Sabtu pagi seminggu sekali. Simbah Kardilah tinggal sendirian dengan keadaan rumah yang bersih, rapi, dan nyaman. Simbah Kardilah selalu merasa bahagia dengan keadaan yang dimilikinya. Simbah Kardilah memiliki 5 (lima) anak yang semua sudah menikah dan suami Simbah Kardilah sudah meninggal. Setiap harinya Simbah Kardilah beraktivitas dengan aktif seperti memasak, mencuci pakaian, menyapu, dan mencarikan rumput ke ladang untuk hewan ternaknya. Simbah

Kardilah memiliki hewan ternak kambing sebanyak 4 (empat) ekor dan ayam dengan jumlah cukup banyak.

Saudara, tetangga, maupun teman dari Simbah Kardilah sangat peduli dengan beliau, buktinya adalah setiap hari tetangga mengirim makanan ke rumah Simbah Kardilah, lalu saudara dan temannya sering berkunjung, menanyakan kabar, dan membantu. Ketika Simbah Kardilah mengalami kesulitan. Simbah Kardilah juga aktif mengikuti kegiatan sosial seperti arisan PKK, arisan RT, dan kegiatan lainnya. Simbah Kardilah mendapatkan fasilitas berupa BPJS dari Pemerintah. Selain itu, beliau juga mendapatkan bantuan berupa beras.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian yang telah dilakukan tentunya dapat memberikan kesimpulan baik untuk peneliti sendiri, para pembaca maupun khalayak pada umumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial yang diberikan pada lansia di Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul ini mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik dari keluarga, saudara, teman, maupun dari tetangga lansia. Dapat dikatakan demikian karena meskipun keluarga tidak tinggal satu rumah dengan lansia namun mereka tetap memperhatikan keadaan dari lansia tersebut.

Selanjutnya, untuk kualitas hidup lansia yang ada di Kalurahan Wunung, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul ini sudah cukup baik terutama dari segi lingkungan rumah mereka yang bersih dan rapi, selain itu juga dari segi keadaan psikologis mereka yang sudah baik yaitu lebih banyak merasa bahagia daripada merasa bersedih. Lansia di Kalurahan Wunung juga sudah mendapatkan beberapa fasilitas dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sehingga kualitas hidupnya sudah lebih baik. Namun, masih ada pula beberapa lansia yang belum mendapatkan fasilitas dari Pemerintah. Untuk lansia yang belum mendapat fasilitas tersebut akan dibantu oleh relawan lansia dan mereka akan mengusulkan lansia yang belum mendapatkan fasilitas ke Pemerintah supaya segera bisa mendapatkan fasilitas yang sama dengan lansia lainnya guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain adanya kesimpulan yang bisa didapat oleh peneliti, tentunya ada pula saran yang disampaikan oleh peneliti terhadap beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini.

Saran yang pertama disampaikan pada pihak keluarga yang dimana meskipun sudah berusaha memberikan dukungan sosial yang baik namun perlu ditingkatkan lagi seperti sering berkunjung langsung pada lansia supaya kondisi lansia selalu terpantau dan terjamin baik-baik saja. Untuk yang selanjutnya sebaiknya pihak Pemerintah terutama Pemerintah Kalurahan terus mengusahakan supaya para lansia terutama yang rentan dan keadaannya memprihatinkan bisa segera mendapatkan fasilitas maupun bantuan untuk memaksimalkan kelangsungan hidup dari lansia. Sebaiknya para lansia mau jika diajak satu rumah dengan anak mereka karena dengan tinggal satu rumah maka setidaknya lansia bisa diperhatikan dengan lebih oleh anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (n.d.). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015, July). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma YOGYAKARTA. *Jurnal Fakultas Psikologi, II*
- Saputri, M. A., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Indonesia, IX*.
- Tiodora, & Mulyono, S. (n.d.). Pengaruh Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lansia. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1291>

Jurnal Dinamika Sosial Masyarakat

Vol 01 No 01 September 2024

E-ISSN : -

DOI : -

